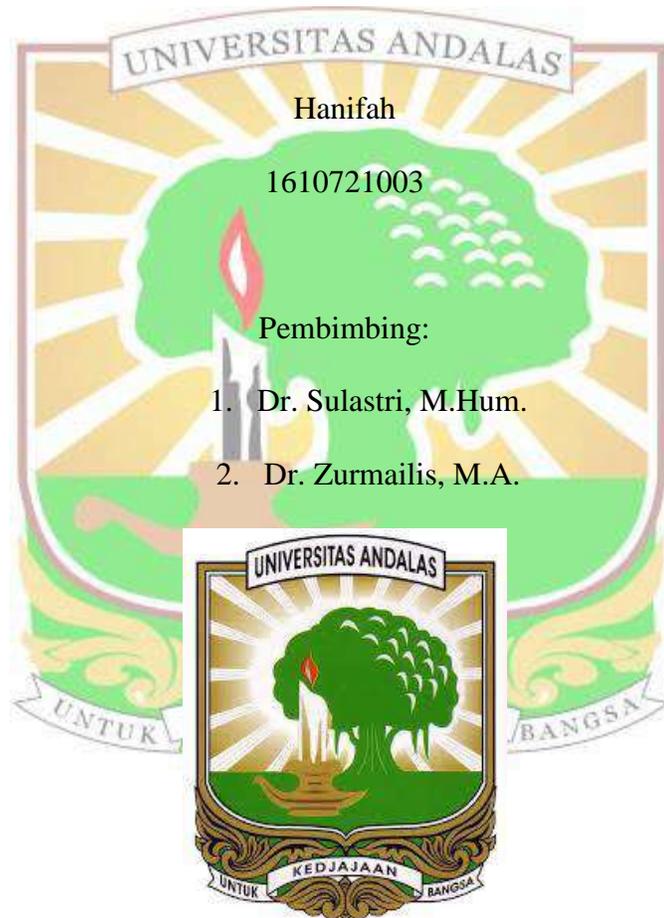


**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVELET MENUNGGU BEDUK
BERBUNYI KARYA HAMKA: KAJIAN TEORI LACAN TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Humaniora



Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang 2022

ABSTRAK

Hanifah, 1610721003. Konflik Batin Tokoh dalam Novelet “*Menunggu Beduk Berbunyi* Karya HAMKA: Kajian Lacan Tinjauan Psikologi Sastra”. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pembimbing I, Dr. Sulastrri, M.Hum., dan Pembimbing II, Dr. Zurmailis, M.A..

Masalah Penelitian ini yaitu bagaimana gambaran konflik batin tokoh dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* yang terekspresikan melalui bahasa dan bagaimana hubungan kepribadian antara tokoh dan pengarang dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran konflik batin tokoh dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* yang terekspresikan melalui bahasa dan menjelaskan hubungan kepribadian antara tokoh dan pengarang novelet *Menunggu Beduk Berbunyi*.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Suriasumantri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca secara berulang-ulang karya sastra yang diteliti, (2) membaca teori penelitian psikologi dalam karya sastra, (3) menganalisis dan memahami psikologi yang terdapat dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* karya HAMKA, (4) melakukan pengumpulan yang kemudian dianalisis menggunakan psikologi sastra sehingga rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya terpecahkan dan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis teks untuk mengetahui apa-apa saja psikologi sastra dan konflik psikologi dalam karya tersebut. Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah pengumpulan data dan analisis data.

Pada Penelitian ini, disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dapat melihat hasrat dari pengarang, yaitu adanya bahasa *sadar* dan bahasa *tidak sadar*. Pikiran pengarang terlihat kontradiksi, terpecah menjadi dua yaitu bahasa *sadar* dan *tidak sadar*. *Alam sadar* pengarang tercermin pada diri Tuan Sharif yang mencintai negeri ini, namun memilih bekerja sebagai pegawai federalis untuk bertahan hidup. Bahasa *tidak sadar* pengarang tercermin pada tokoh Asril yang berjuang membela negara mengusir penjajah dari Indonesia. Jadi, kenyataan yang dialami pengarang tidak sesuai dengan keinginan oleh pengarang sehingga munculah tokoh-tokoh Tuan Sharif dan Asril dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* yang berlawanan.

Kata kunci: *Menunggu Beduk Berbunyi*, konflik batin, psikologi sastra, psikoanalisis